

BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Busana pada dasarnya merupakan kebutuhan primer bagi manusia, busana diperlukan untuk melindungi tubuh. Istilah “busana” merujuk pada bahasa Sanskerta yaitu “bhusana” yang berarti segala sesuatu yang dipakai dari ujung kepala hingga ujung kaki (Ernawati dkk, 2008 : 1). Pada perkembangannya saat ini, busana tidak hanya sekedar kebutuhan primer belaka akan tetapi berubah menjadi sebuah gaya hidup karena busana saat ini dipandang sebagai sebuah representasi bagi pemakainya. Menurut fungsi dan pemakaian, busana dibagi menjadi tiga bagian meliputi Busana Mutlak, Milineris dan Aksesoris (Ernawati dkk, 2008 : 24). Busana mutlak dapat diartikan sebagai busana yang wajib ada. Milineris merupakan pelengkap busana yang memiliki sifat untuk melengkapi busana mutlak dan memiliki nilai guna seperti sepatu. Aksesoris merupakan sebuah pelengkap untuk memperindah saja.

Gaya hidup, menurut Kotler (2002) merupakan sebuah pola kehidupan seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas minat dan opininya. Gaya hidup dapat menggambarkan seseorang secara utuh baik dari segi fisik maupun psikis. Dalam kehidupannya saat ini masyarakat Indonesia mengenakan busana sebagai bagian dari gaya hidup karena busana mampu mempengaruhi praktek kebudayaan sebagian masyarakat Indonesia.

Salah satu gaya busana yang menarik adalah gaya Bohemian. Bohemian merupakan subkultur yang pada mulanya adalah sebutan untuk orang-orang yang berasal dari daerah Bohemia. Kata Bohemian berasal dari kata ‘Boheme’, kata ini awalnya diucapkan oleh orang Perancis pada abad ke-19 untuk menggambarkan gaya para seniman dan penulis di Perancis, khususnya di Paris. (glamradar.com, 2016; para. 1).

Gaya busana Bohemian terbentuk akibat dari perlawanan terhadap kultur mainstream yang secara simbolis diekspresikan dalam bentuk penciptaan gaya. Orang-orang Bohemia muncul di Perancis setelah Revolusi Perancis yang mengakibatkan para seniman terjerumus ke dalam kemiskinan. Sekumpulan orang

tersebut memilih hidup nomaden dengan gaya hidup anti kemapanan (Sahertian, wawancara, 2 Februari 2018). Gaya busana Bohemian memiliki ciri khas penuh warna dan bercampur antara gaya satu dengan lainnya. Pencampuran gaya ini bisa disebut sebagai gaya Eclectic. Gaya Eclectic adalah mencampurkan satu gaya dengan gaya lainnya dari zaman yang berbeda, untuk membentuk satu kesatuan utuh (Sahertian, wawancara, 2 Februari 2018). Selama beberapa tahun kebelakang gaya Bohemian banyak memunculkan perpaduan antara etnik dan *vintage*. Gaya *vintage* merupakan gaya yang menggambarkan gaya yang populer selama periode 1920-an hingga 1990-an (liveabout.com, 2018; para. 2) sedangkan gaya etnik merupakan gaya berpakaian menurut kebudayaan tertentu.

Dari hasil wawancara dengan Grace Sahertian sebagai dosen DIII-Seni Rupa & Desain Fashion di Universitas Kristen Maranatha pada tanggal 2 Februari 2018 di kota Bandung menjelaskan bahwa tidak ada patokan resmi terhadap Bohemian *style* ini akan tetapi gaya Bohemian identik dengan busana yang sederhana dengan dominasi warna alam, siluet yang *loose-fitting*, material natural, *soft* dan menerawang, ber-*layer*, motif-motif tertentu dan aksesoris yang *bold*. Aksesoris yang *bold* penting digunakan pada Bohemian *style*, aksesoris seperti gelang, anting, cincin dan lain sebagainya dengan material dari alam, *embroidery* dan logam bernuansa etnik. Gaya busana Bohemian tidak bisa disebut sebagai gaya Bohemian apabila hanya mengenakan aksesoris saja tanpa mengenakan pakaian bercirikan Bohemian.



Gambar I.1 Bohemian Style

Sumber: <https://i2.wp.com/gayakeren.id/wp-content/uploads/2017/02/Bohemian-Style-Trend.jpg>

(Diakses pada 09/04/2018)

Dalam perkembangan dunia *fashion* unsur-unsur dalam busana Bohemian seperti motif-motif, bahan *natural*, *soft*, menerawang yang melambai seperti sifon, bentukan pakaian yang longgar berlayer sering digunakan dan menjadi referensi seperti pada tahun 2017 koleksi busana *ready to wear* karya desainer Anna Sui yang mengambil unsur-unsur Bohemian seperti motif dan bentukan gaun berlayer ditampilkan pada acara New York Fashion Week Autumn/Winter 2017 (Vogue.com, 2017).



Gambar I.2 Busana Bohemian Karya Anna Sui

Sumber: https://vg-images.condecn.net/image/o7ZVEyMJODV/crop/810/f/_SUI0028.jpg
(Diakses pada 20/05/2018)

Saat ini di Indonesia ciri unsur-unsur gaya Bohemian mulai digunakan seperti pada acara Indonesia Fashion Week 2018 yang menampilkan karya desainer seperti Itang Yunasz, Rika Mulle, Defrico Audy. Dalam karya busananya para desainer tersebut menggabungkan bentukan gaya busana Bohemian seperti busana longgar berlayer bahan *soft* dengan motif-motif etnik Nusantara. Penggabungan unsur busana Bohemian dengan motif etnik nusantara pada busana karya desainer Indonesia membuat gaya busana semakin beragam dan menarik.



Gambar I.3 Ciri Gaya Bohemian Pada Karya Desainer Indonesia

Sumber:

https://assets.vogue.com/photos/5a896798cf97dd114b8f380c/master/pass/_LLL2326.jpg
(Diakses pada 20/05/2018)

Sejalan dengan Indonesia Fashion Week 2018, di kota Bandung ciri dari bagian gaya Bohemian mulai kembali muncul dan dipakai sebagian masyarakat. Ciri dari gaya Bohemian yang dipakai kurang beragam dan hanya penggunaan *outer* saja untuk sekedar berfoto-foto dengan tema bernuansa alam dan mempublikasikannya dimedia sosial.



Gambar I.4 Gaya Bohemian Remaja Wanita Bandung.

Sumber: [https://instagram.fpkul1-](https://instagram.fpkul1-1.fna.fbcdn.net/vp/eaddb87faa8ebd6b531cfb50f3a4497e/5B846239/t51.2885-15/e35/31898488_178116309574535_2400965604128325632_n.jpg?_nc_eui2=AeFdmdsRdkpLoX96DB61iZ9Tcf0tNRC_4c6Qv2hdexp3Mny68x7_HffnduBx5k7rGYQV7nPA CESsfIXvJ0D4C8K2)

[1.fna.fbcdn.net/vp/eaddb87faa8ebd6b531cfb50f3a4497e/5B846239/t51.2885-15/e35/31898488_178116309574535_2400965604128325632_n.jpg?_nc_eui2=AeFdmdsRdkpLoX96DB61iZ9Tcf0tNRC_4c6Qv2hdexp3Mny68x7_HffnduBx5k7rGYQV7nPA CESsfIXvJ0D4C8K2](https://instagram.fpkul1-1.fna.fbcdn.net/vp/eaddb87faa8ebd6b531cfb50f3a4497e/5B846239/t51.2885-15/e35/31898488_178116309574535_2400965604128325632_n.jpg?_nc_eui2=AeFdmdsRdkpLoX96DB61iZ9Tcf0tNRC_4c6Qv2hdexp3Mny68x7_HffnduBx5k7rGYQV7nPA CESsfIXvJ0D4C8K2)

(Diakses pada 21/05/2018)

Dari hasil wawancara dengan narasumber yang bernama Citra Rizkyanda dan Karina Endah sebagai pengguna gaya Bohemian pada tanggal 1 Januari 2018 dan 3 Januari 2018 di kota Bandung, didapatkan data bahwa narasumber tidak mengetahui mengenai Bohemian, narasumber cenderung mengetahui bahwa gaya Bohemian merupakan gaya yang lahir dari Hippie, padahal faktanya gaya

Bohemian lebih dulu muncul dibandingkan gaya Hippiie yang narasumber maksud. Dalam sebagian lingkungan di masyarakat masih belum mengetahui gaya Bohemian. Data tersebut didapatkan dari hasil angket yang telah disebar pada 150 partisipan, 94 partisipan belum mengetahui tentang Bohemian akan tetapi 110 memandang gaya Bohemian sebagai gaya busana yang menarik. Dari hasil angket yang telah ditanggapi oleh 49 partisipan diketahui persepsi masyarakat mengenai Bohemian sebagai busana yang unik dan cantik. Angket ini disebar pada tanggal 7 – 9 April 2018. Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa gaya busana Bohemian merupakan sebuah gaya yang tercipta akibat dari perlawanan terhadap kultur mainstream, gaya busana Bohemian mengusung tema kebebasan, berwarna-warni dengan motif-motif etnik. Gaya busana Bohemian dapat menjadi sebuah referensi dalam berbusana dan dapat menjadi media untuk mengekspresikan diri.

I.2 Identifikasi Masalah

Dari pemaparan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- Sebagian masyarakat yang belum mengetahui arti dari gaya Bohemian.
- Sebagian masyarakat yang belum mengetahui gaya berbusana Bohemian merupakan gaya yang menarik yang dapat menjadi alternatif dan referensi dalam gaya berbusananya. Permasalahan ini dapat dibuktikan dari hasil angket yang telah disebar pada 150 partisipan, 94 partisipan belum mengetahui tentang Bohemian akan tetapi 110 partisipan memandang gaya Bohemian sebagai gaya busana yang menarik.
- Penggunaan gaya Bohemian pada remaja wanita khususnya di Bandung masih belum beragam.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan butir-butir identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut :

Bagaimana memberikan informasi yang inspiratif tentang gaya berbusana Bohemian kepada khalayak sasaran agar mengetahui gaya Bohemian dan dapat

menjadi sebuah alternatif gaya berbusana melalui media komunikasi visual yang menarik, efektif dan efisien?

I.4 Batasan Masalah

Agar perancangan informasi ini dapat dilaksanakan dengan baik perlu adanya pembatasan ruang lingkup permasalahan. Maka perancangan ini dibatasi pada pembahasan yang mencakup informasi mengenai :

1. Penelitian dan perancangan dilakukan di Bandung pada tahun 2017-2018 karena kota Bandung merupakan kota *fashion* Indonesia sehingga memiliki potensi lebih dalam tren berbusana.
2. Gaya berbusana Bohemian yang dikhususkan adalah untuk wanita dewasa awal yang tertarik dengan gaya busana penuh warna dan bermotif. Wanita dipilih karena wanita dipresentasikan sebagai makhluk yang dekat dengan kosmetika dan sangat memperdulikan penampilan luar (Malcolm Barnard, dalam Oakley, 2011) dan juga dalam penggunaan busananya wanita lebih sering berganti-ganti dibandingkan laki-laki.
3. Mengidentifikasi unsur-unsur gaya berbusana Bohemian yang terdapat pada busana yang berkembang saat ini meliputi bagian-bagian busana dan aksesoris agar khalayak sasaran dapat mengetahui bagian-bagian dari busana Bohemian.

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

1.5.1 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan ini adalah untuk memberikan informasi mengenai gaya berbusana Bohemian dan agar masyarakat mengetahui bahwa busana Bohemian merupakan busana yang menarik dengan gaya yang Eclectic.

1.5.2 Manfaat Perancangan

Dampak dari tujuan perancangan yang tercapai membuat masyarakat semakin mengetahui gaya berbusana Bohemian yang dapat merubah pandangan masyarakat yang menganggap busana yang aneh dan dapat menarik perhatian masyarakat agar dapat menjadi inspirasi dalam gaya berbusana. Dengan munculnya gaya berbusana

Bohemian dapat menjadi referensi sehingga memberikan kontribusi dalam industri *fashion* yang semakin maju dan memperkaya pilihan dalam gaya berbusana.